



Sosialisasi Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Di Gampong Lampreh Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Rahmat Sufri¹, Ryan Setiawan², Angga Satria Pratama³, Mun Awani⁴

¹⁻⁴Universitas Abulyatama, Aceh

*rahmatsufri_si@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: January 10, 2025

Revised : January 20, 2025

Accepted: February 12, 2025

Keywords : Dengue Fever, Mosquito Prevention, Counseling, Community Service, *Aedes aegypti*

Abstract : *Dengue fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus transmitted by the Aedes aegypti mosquito. This disease is a health threat in various regions, especially in tropical and subtropical areas. One effort to reduce the incidence of DHF is through preventing the spread of mosquitoes carrying this virus. This article reports on community service activities aimed at increasing awareness and educating the community in Lampreh Lamjampok Village about how to prevent mosquitoes that cause dengue fever through mosquito nest eradication activities by working together to clean the environment together and planting mosquito repellent trees. The approach used with the involvement of Community Service Students (KKN) as facilitators is to visit residents' homes directly to conduct interactive counseling with discussions and question and answer sessions so that the community better understands the material presented. then distribute posters on preventing DHF and plant lemongrass trees around the house, the yard of the prayer room, and several points that are considered prone to becoming mosquito nests. In addition to planting, residents are also given education about the benefits of lemongrass as a natural mosquito repellent plant. The results of this counseling show that the people of Lampreh Lamjampok Village welcomed it positively and were active in the counseling program activities to prevent dengue fever-causing mosquitoes, which had an impact on increasing awareness of healthy living behavior among the people of Lampreh Lamjampok Village.*

Abstrak

Demam berdarah (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini menjadi ancaman kesehatan di berbagai wilayah, terutama di daerah tropis dan subtropis. Salah satu upaya untuk mengurangi angka kejadian DBD adalah melalui pencegahan penyebaran nyamuk pembawa virus ini. Artikel ini melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

dan mengedukasi masyarakat di Desa Lampreh Lamjampok tentang cara pencegahan nyamuk penyebab demam berdarah melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dengan melakukan gotong royong membersihkan lingkungan secara bersama dan menanam pohon anti nyamuk. Pendekatan yang digunakan dengan keterlibatan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator yaitu mengunjungi langsung ke rumah warga melakukan penyuluhan secara interaktif dengan diskusi dan sesi tanya jawab agar masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan. kemudian membagikan poster pencegahan DBD dan menanam pohon sereh di sekitar rumah, halaman musholla, serta beberapa titik yang dianggap rawan menjadi sarang nyamuk. Selain menanam, warga juga diberikan edukasi mengenai manfaat sereh sebagai tanaman pengusir nyamuk alami. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lampreh Lamjampok menyambut positif dan aktif dalam kegiatan program penyuluhan pencegahan nyamuk penyebab demam berdarah yang berdampak pada peningkatan kesadaran perilaku hidup sehat pada masyarakat desa Lampreh Lamjampok.

Kata Kunci: Demam Berdarah, Pencegahan Nyamuk, Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat, *Aedes aegypti*.

PENDAHULUAN

Dengue atau sering disebut masyarakat sebagai demam berdarah, merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia terutama di wilayah tropis dan subtropis termasuk Indonesia sebagai salah satu negara endemis dengue. Insidensi dengue meningkat secara signifikan di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir diperkirakan terdapat 390 juta infeksi dengue terjadi setiap tahunnya dan 96 juta diantaranya memiliki manifestasi klinis dengan tingkat keparahan penyakit yang bervariasi. (WHO, 2021). Bhatt et al. (2013).

Telah dilakukan perkiraan pada 50 juta infeksi virus dengue dimana 500 ribu orang diantaranya mengalami demam dengue pada tingkat yang lebih berbahaya hingga mengakibatkan tingginya angka kesakitan serta kematian secara signifikan pada banyak negara di dunia (Sutriyawan, Yusuff, Fardhoni, & Cakranegara, 2022).

Desa Lampreh Lamjampok adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan demografi, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pekebun. Ekonomi utama Desa Lampreh Lamjampok berfokus pada pertanian, dengan komoditas utama padi. Di sisi infrastruktur pada Desa Lampreh Lamjampok sudah baik, masyarakat sudah menggunakan sumur resapan untuk pengganti selokan. Namun di lapangan masih ditemukan beberapa tempat yang masih menggunakan selokan yang difungsikan sebagai saluran pembuangan air dan masih dipergunakan berbagai aktifitas dan kegiatan sehari-hari di lingkungan pemukiman penduduk hal ini menjadikan tempat berkembangnya sarang nyamuk demam berdarah, dari berbagai macam latar belakang pekerjaan masyarakat sehingga masyarakat banyak menjalani aktivitas diluar rumah untuk bekerja sehingga dengan kesibukan tersebut mengakibatkan warga mengabaikan kesehatan dilingkungannya.

Keberadaan tantangan-tantangan ini memberikan latar belakang yang penting untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan yang mengedukasi pola hidup sehat dan penerapan pencegahan penyebaran sarang nyamuk demam berdarah.

Beberapa Penelitian menjelaskan peran orang tua terutama ibu menjadi faktor paling berpengaruh dalam kesehatan keluarga. Ibu juga paling berperan dalam melakukan berbagai tindakan pengobatan dan perawatan ketika anak menderita DBD. Dengan demikian, pengetahuan di sini berperan sebagai dasar dalam membuat perilaku yang dilakukan menjadi berkelanjutan (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017). Oleh karena itu, peran tim pengabdian di sini sangat penting dalam memberikan edukasi serta fasilitasi terhadap kegiatan yang mendukung kesehatan

masyarakat Desa Lampreh Lamjampok sebagai desa mitra pengabdian. Melalui kegiatan ini, diharapkan desa mitra dapat mengadopsi pola hidup sehat yang lebih baik, sehingga kualitas hidup mereka dapat meningkat secara signifikan.

METODE

Desa Lampreh Lamjampok di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Mayoritas masyarakat Desa Lampreh Lamjampok adalah petani.

- a. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong :
Kegiatan gotong royong dilaksanakan di Lingkungan Musalla Desa, Balai Serbaguna Desa dan perkarang tempat tinggal warga desa Lampreh Lamjampok. Aktivitas ini melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok usia. Gotong Royong dipandu oleh mahasiswa KKN, Pelatihan tentang bahaya demam berdarah dengue (DBD) serta pembagian spray anti nyamuk dan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Tim KKN menjelaskan pentingnya mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet untuk mencegah penyakit.
- b. Sosialisasi dan Edukasi Sosialisasi Langsung :
Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan komunitas dan sesi edukasi di rumah warga memberikan informasi tentang manfaat kebersihan lingkungan untuk mencegah penyebaran nyamuk penyebab demam berdarah dan melakukan sosialisasi cuci tangan, serta cara melaksanakan kedua aktivitas tersebut dengan benar.
- c. Pelatihan Ketrampilan :
Kegiatan mewarnai dan menggambar bersama anak-anak di Desa Lampreh Lamjampok dalam kegiatan KKN berlangsung dengan penuh keceriaan dan antusiasme. Anak-anak sangat menikmati aktivitas ini, terutama karena mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas melalui warna dan bentuk. Didalam kegiatan ini juga diberikan pemahaman kepada anak-anak edukasi tentang bahaya penyebaran nyamuk demam berdarah serta menjaga kebersihan lingkungan.

Materi Edukasi: Disediakan materi edukasi berupa brosur, poster, dan panduan praktis untuk mendukung pemahaman dan penerapan perilaku hidup sehat.

HASIL

Hasil Pelaksanaan PKM

Aktivitas gotong royong yang dilaksanakan di Desa Lampreh Lamjampok berhasil menarik partisipasi tinggi dari berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 20 hingga 30 orang setiap minggunya, yang terdiri dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Gotong royong dimulai di lingkungan musalla, gedung serba guna desa dan lingkungan rumah warga desa lampreh lamjampok. Pada setiap pertemuan, masyarakat tidak hanya diajak untuk berpartisipasi aktif, tetapi juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

melalui kegiatan gotong royong yang rutin.

Desa Lampreh Lamjampok telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Berbagai program yang telah dilakukan, seperti penyuluhan kesehatan, edukasi literasi, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan gotong royong, berhasil meningkatkan kesadaran warga terhadap berbagai isu penting, seperti kebersihan lingkungan, kesehatan, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti beberapa kegiatan juga menunjukkan adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersosialisasi, memperkuat hubungan antarwarga, dan menumbuhkan semangat kebersamaan. Selain itu, efek positif dari gotong royong dirasakan oleh peserta, dengan kegiatan gotong royong dapat memberantaskan nyamuk penyebab demam berdarah di lingkungan perkarang tempat tinggal warga hal ini sejalan dengan tema KKN yang dilaksanakan pada kegiatan ini yang menunjukkan bahwa gotong royong dapat meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan risiko penyebaran nyamuk demam berdarah.



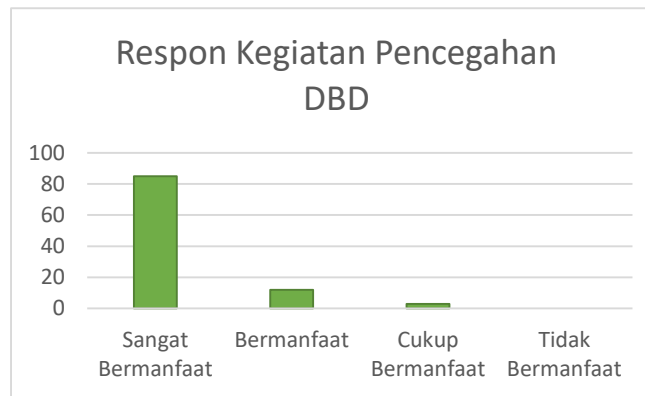
Gambar 1 Gotong Royong di Kantor Desa



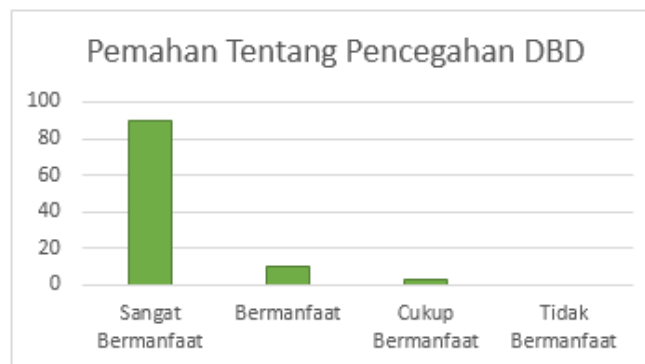
Gambar 2 Pembagian Brosur Pencegahan DBD dilingkungan warga desa



Gambar 3 penyuluhan tentang DBD dan pembagian spray anti nyamuk



Gambar 4. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Pencegahan DBD Melalui Gotong Royong



Gambar 5. Respon Masyarakat Terhadap Pemahaman Pencegahan DBD

DISKUSI

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam program abdimas ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyebaran nyamuk pembawa virus DBD. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak memahami cara-cara pencegahan yang efektif, seperti menggunakan obat nyamuk, memakai pakaian yang menutupi kulit, dan

menghindari tempat-tempat yang rawan menjadi sarang nyamuk. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyebaran nyamuk pembawa virus DBD.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam program abdimas ini adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan dana yang tersedia untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, seperti pembagian poster pencegahan DBD dan penanaman pohon anti nyamuk. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mencari sumber dana alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam program abdimas ini, perlu dilakukan beberapa strategi, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyebaran nyamuk pembawa virus DBD, mencari sumber dana alternatif, dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan demikian, program abdimas ini dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa meningkatkannya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu penting tentang kebersihan, kesehatan, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan program sosialisasi dan edukasi.

Untuk meningkatkan dampak program, beberapa strategi dapat diterapkan, seperti pengembangan program yang lebih intensif, kolaborasi dengan instansi terkait, evaluasi jangka panjang, dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan fasilitator. Dengan demikian, program dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada Perangkat Desa, kepada seluruh warga desa Lampreh Lamjampok yang sangat antusias ikut serta aktif dalam program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Universitas Abulyatama yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan untuk kelancaran kegiatan ini. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada mahasiswa KKN Universitas Abulyatama yang telah berkontribusi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Bibit, N. D. (2023). Analisis spasial perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan angka Container Index (CI) pada kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). VOL 14 No 1, 84-92.
- Hairil Akbar, (2019). Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu. Vol. 2. No. 3, 159-164.

- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue.
- Padmawati, R. S., & Holmner, A. (2020). Untapped potential: A qualitative study of a hospital-based dengue surveillance system. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(1), 120–131.
- Retang, P., Salmun, J., & Setyobudi, A. (2020). Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 63–71.
- Rusadi, N., & Putra, G. S. (2020). Determinan Perilaku Pencegahan DBD di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(4), 190–201
- Suhendra, dkk, Demam Berdarah Dengue dalam Buku Ajar Penyakit Dalam jilid III Edisi ke-4, Editor Aru W. sudoyo, dkk. Balai penerbit FKUI, Jakarta, 2007.
- Sultan, A. (2023). Systematic Review: Faktor Risiko Demam Berdarah di Indonesia. Volume 9 no 1.
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan demam berdarah dengue (DBD) melalui pemberantasan sarang nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1–10.
- Urip Pratama, (2024). Penyuluhan kepada Masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Desa Bak Buloh, Aceh Besar. Volume. 2 No. 2, 56-62.